

PENGARUH PEMAHAMAN IBU TENTANG PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK

Ayu Permata¹⁾ Nova Yulita²⁾ Sellia Juwita³⁾

¹⁾Program Studi D-III Fisioterapi

^{2,3)}Program Studi D-III Kebidanan

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Universitas Abdurrah

Jl. Riau Ujung no. 73 Pekanbaru

email : ¹⁾ayu.permata@univrab.ac.id

ABSTRACT

One of the tasks of parents is to educate children from an early age both in terms of morals, religion, prepare children able to deal with various situations, and educate children to grow and develop optimally. Optimal growth and development in children is the hope of every parent. Achieving optimal growth and development depends on biological potential, the level of achievement of one's biological potential is the result of the interaction of interrelated factors namely genetic, environmental and periaqu factors. Toddlers who experience developmental disorders, both fine and rough motor development, hearing loss, lack of intelligence and speech delay. Knowledge and the role of the mother is very beneficial for the overall child development process because parents can immediately recognize the advantages of the child's development process as early as possible separately to be able to provide stimulation to the child's overall growth and development in physical, mental, and social aspects. An understanding of children's growth and development for parents can encourage to develop and learn information in determining educational steps taken to cope with certain situations at the stage of child growth and development. Knowledge about children's growth and development for parents, teachers, and professionals can help to provide educational services optimally. This type of research is field research (field research). The research was carried out on May 7 - June 30, 2018 in Posyandu Dahlia, Aliantan Village, Kabun District, Rokan Hulu Regency, Riau Province. Respondents of this activity are 40 mothers with children ranging in age from 2 months to 5 years in the Dahlia Posyandu, Kabun District, Rokan Hulu Regency, Riau Province. The method that will be used in this research is to use quantitative analysis research methods, namely using in-depth data analysis in the form of data collection methods based on the Questionnaire Method (Questionnaire). The purpose of this research activity is to determine the level of understanding of mothers about the stages of motor development of toddlers at this time and the stages of motor development of toddlers in general. The results of the study are that 40% of mothers do not understand enough about the stages of motor development of children. Based on the results of a survey of respondents, it was found that the respondent conducted a routine examination of the child's growth and development in Posyandu / Hospital routinely, according to the respondents who understood the stages of the child's motor development, but based on the results of the questionnaire assessment of the mother's understanding of the child's motor development stage mother who understands the stage of development of a child's motorik. The respondent group needed regular counseling twice a week with guidance from the officers.

Keywords: Growth and Development, Pediatrics, Motor Development, Stimulation, Motoric Games, Physiotherapy

ABSTRAK

Salah satu tugas orangtua adalah mendidik anak sejak dini baik dalam hal akhlak, agama, mempersiapkan anak mampu menghadapi berbagai situasi, serta mendidik anak untuk tumbuh dan berkembang dengan optimal. Pertumbuhan dan perkembangan optimal pada anak merupakan harapan dari setiap orangtua. Tercapainya tumbuh kembang yang optimal tergantung pada potensi biologis, tingkat tercapainya potensi biologis seseorang merupakan hasil interaksi dari faktor yang saling berkaitan yaitu faktor genetik, lingkungan dan perilaku. Balita yang mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara. Pengetahuan dan peranan ibu sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelebihan proses perkembangan anak sedini mungkin untuk dapat memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak yang menyeluruh dalam aspek fisik, mental, dan sosial. Pemahaman tentang tumbuh kembang anak bagi orangtua dapat mendorong untuk mengembangkan dan mempelajari informasi dalam menetapkan langkah-langkah edukasi yang diambil untuk menanggulangi situasi tertentu pada tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengetahuan tentang tumbuh kembang anak bagi orang tua, para guru, dan para profesional dapat membantu untuk memberi pelayanan edukasi secara optimal. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 7 Mei – 30 Juni 2018 di Posyandu Dahlia, Desa Aliantan, Kecamatan Kabun, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Responden kegiatan ini yaitu 40 orang ibu mempunyai anak dengan rentang usia 2 bulan – 5 tahun di lingkungan Posyandu Dahlia, Kecamatan Kabun, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian analisis kuantitatif, yaitu menggunakan analisis data secara mendalam dalam bentuk angka dengan metode pengumpulan data berdasarkan Metode Angket (Kuesioner). Tujuan kegiatan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pemahaman ibu tentang tahap perkembangan motorik anak balitanya saat ini dan tahap perkembangan motorik anak balita secara umum. Hasil penelitian yaitu 40 % ibu belum cukup memahami tentang tahap perkembangan motorik anak. Berdasarkan hasil survey terhadap responden didapatkan bahwa responden melakukan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan anak secara rutin di Posyandu / RS secara rutin, menurut responden telah memahami tahap perkembangan motorik anak, namun berdasarkan hasil penilaian kuisisioner terjadi pemahaman ibu tentang tahap perkembangan motorik anak hanya 60% ibu yang memahami tahap perkembangan motorik anak. Kelompok responden membutuhkan penyuluhan rutin 2 kali seminggu dengan pendampingan dari petugas.

Kata Kunci: Tumbuh Kembang, Pediatri, Perkembangan Motorik, Stimulasi, Permainan Motorik, Fisioterapi

1. Pendahuluan

Pertumbuhan dan perkembangan terjadi secara sinkron pada setiap individu dan tergantung pada tindakan stimulasi ibu yang sangat berpengaruh besar untuk pertumbuhan dan perkembangan, khususnya pada perkembangan motorik kasar anak. Dampak jika stimulasi kurang dapat mengakibatkan gangguan tumbuh kembang seperti saat bayi berusia antara 8 – 12 bulan, bayi belum mampu duduk tanpa pegangan, berdiri dengan pegangan, bangkit untuk berdiri, berdiri dua detik dan belum mampu berdiri sendiri [1].

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diprediksikan sebagai sebuah hasil proses pematangan sel. Kemampuan anak mengalami perkembangan yang pesat pada periode emas (*golden period*) yaitu usia anak di bawah lima tahun. *Golden period* adalah proses anak mengalami perkembangan otak mencapai 80% dan terjadi sekali seumur hidup. Pembinaan yang tepat sangat berpengaruh terhadap perkembangan baik secara emosional, mental, sosial, intelektual dan juga moral.

Perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik anak. Depkes RI (2006) menyatakan bahwa 16% balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara. Pada tahun 2010 di RSU Dr. Soetomo di Surabaya dijumpai 133 kasus pada anak dan remaja dengan gangguan perkembangan motorik kasar maupun halus [2].

Apabila fisik mengalami gangguan atau hambatan dalam perkembangannya, maka kemampuan motorik akan ikut terhambat. Perkembangan fisik meliputi empat aspek yaitu sistem saraf, otot, kelenjar endokrin, dan struktur tubuh atau fisik. Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot dan otak. Apabila fisik mengalami gangguan dalam perkembangannya, maka kemampuan motorik anak akan ikut terhambat.

Tumbuh kembang yang optimal bertujuan untuk menjadikan generasi yang berkualitas secara fisik dan berkemampuan untuk berdaya guna baik bagi dirinya, keluarganya, masyarakat, bangsa serta umat manusia. Oleh karena itu, masa anak perlu mendapatkan perhatian. Pengetahuan dan peranan ibu sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelebihan proses perkembangan anak sedini mungkin untuk dapat memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak yang menyeluruh dalam aspek fisik, mental, dan sosial.

Pada saat ini seiring berkembangnya teknologi, banyak sekali yang berpengaruh pada anak salah satunya adalah penggunaan gadget. Gadget sangat mudah sekali menarik perhatian dan minat anak dan sudah menjadi hal biasa jika anak-anak sudah memakai gadget dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak pada

saat ini lebih sering bermain dengan menggunakan gadget daripada melakukan permainan bersama orangtua, keluarga atau teman sebaya. Fenomena ini terjadi dalam beberapa tahun terakhir karena kini orangtua lebih senang anaknya bermain dengan gadget daripada bermain di luar atau melakukan aktifitas bermain dengan teman sebaya. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan aktifitas fisik pada anak yang melibatkan berbagai struktur organ yang semestinya memberikan stimulus terhadap perkembangan fisik anak.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Suryanto dkk (2014) tentang Dukungan Keluarga dan Sosial dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Personal Sosial, Bahasa dan Motorik pada Balita di Kabupaten Banyumas dilakukan terhadap 34 orangtua balita. Dalam penelitian tersebut didapatkan kesimpulan bahwa peran keluarga dan dukungan sosial memberikan pengaruh terhadap perkembangan proses tumbuh kembang. Pemberdayaan keluarga terbukti mampu meningkatkan perkembangan balita baik pada indikator personal sosial, bahasa, motorik halus dan motorik kasar [3].

Penelitian oleh Purwandari H (2011), menunjukkan dukungan keluarga yang diwujudkan dalam pemberian rangsang atau stimulasi tumbuh kembang pada bayi terbukti mampu meningkatkan skor perkembangan bayi pada kelompok intervensi. Bayi dan balita membutuhkan stimulasi yang baik. Fase balita adalah fase keemasan tapi juga rentan dalam perkembangannya. Stimulasi yang kurang akan mengakibatkan kemampuan sosialisasi, bahasa, motorik halus dan kasar menjadi terlambat [4].

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di Posyandu Dahlia, Desa Aliantan, Kecamatan Kabun, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Responden kegiatan ini yaitu 40 orang ibu yang mempunyai anak balita di lingkungan Posyandu Dahlia, Kecamatan Kabun, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Tujuan kegiatan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pemahaman ibu tentang tahap perkembangan motorik anak balitanya saat ini dan tahap perkembangan motorik anak balita secara umum. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian analisis kuantitatif, yaitu menggunakan analisis data secara mendalam dalam bentuk angka dengan metode pengumpulan data berdasarkan Metode Angket (Kuesioner).

2. Kajian Pustaka

Salah satu tugas orangtua adalah mendidik anak sejak dini baik dalam hal akhlak, agama, mempersiapkan anak mampu menghadapi berbagai situasi, serta mendidik anak untuk tumbuh dan berkembang dengan optimal. Pertumbuhan dan perkembangan optimal pada anak merupakan harapan

dari setiap orangtua. Tercapainya tumbuh kembang yang optimal tergantung pada potensi biologis, tingkat tercapainya potensi biologis seseorang merupakan hasil interaksi dari faktor yang saling berkaitan yaitu faktor genetik, lingkungan dan perilaku. Proses yang berbeda-beda pada setiap anak memberikan ciri khas pada setiap anak.

Pemahaman tentang tumbuh kembang anak bagi orangtua dapat mendorong untuk mengembangkan dan mempelajari informasi dalam menetapkan langkah-langkah edukasi yang diambil untuk menanggulangi situasi tertentu pada tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengetahuan tentang tumbuh kembang anak bagi orang tua, para guru, dan para profesional di pelayanan kesehatan dapat membantu untuk memberi pelayanan edukasi secara optimal.

Keluarga merupakan lingkungan primer yang menjadi media pembelajaran pertama anak pada usia awal kehidupan. Keluarga primer terdiri dari ayah, ibu dan anak. Ibu merupakan orang yang melahirkan, merawat serta membesarkan anak, sedangkan ayah merupakan kepala dari suatu keluarga yang mempunyai tugas utama untuk mencari nafkah untuk keluarga. Baik ayah maupun ibu memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak yang usia kurang dari satu tahun dapat mengenali orang yang dekat dengannya sehingga akan merasa nyaman bila orang terdekat seperti ayah atau ibunya berada di dekat dan bermain dengan anak [5].

Menurut Wijaya (2008), perkembangan motorik sangat erat dengan kegiatan fisik. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otak dan *spinal cord*. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan peregrakan dan sikap tubuh. Motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cepat [6].

Menurut Abu Ahmadi (2003) menegaskan setiap anak akan menyajikan jaringan intelektualnya, lingkungan rumah merupakan unsur terpenting dalam pembentukan jaringan tersebut, dalam keadaan yang menyenangkan akan mampu memahami konsep-konsep dan pengertian secara alamiah. Aktivitas bermain mampu menghubungkan aspek-aspek yang dikembangkan dalam pendidikan yaitu : jasmani, kognitif, psikomotorik, dan spiritual [7].

Tindakan stimulasi ibu kepada anak sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak dan peran serta petugas pelayanan kesehatan khususnya pelayanan kesehatan di tingkat primer untuk menekan frekuensi gangguan motorik kasar pada anak dengan melakukan promosi kesehatan dalam bentuk penyuluhan kepada ibu dan pemeriksaan langsung untuk mendapatkan gambaran nyata tentang perkembangan motorik anak.

Perkembangan motorik kasar pada anak usia 4 tahun yaitu anak sangat menyukai kegiatan fisik yang

mengandung bahaya. Pada anak usia 5 tahun keinginan untuk melakukan kegiatan berbahaya semakin bertambah dan menyenangkan kegiatan lomba. Perkembangan motorik halus pada anak usia 4 tahun sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Walaupun demikian, anak usia ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok-balok secara sempurna sehingga kadang-kadang meruntuhkan bangunan itu sendiri. Pada usia 5 tahun anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan [8].

Kurangnya stimulasi terhadap motorik kasar dan halus dikarenakan masih banyak ibu yang belum memberikan stimulasi secara optimal dikarenakan faktor lingkungan dan budayanya. Budaya tersebut diantaranya seperti ibu melahirkan tidak rutin membawa bayinya ke pelayanan Posyandu di wilayah tersebut. Sehingga ibu belum mendapatkan edukasi secara optimal tentang tubuh kembang dan anak tidak mendapatkan deteksi secara rutin tentang tahap tumbuh kembangnya.

Stimulasi motorik dengan cara bermain merupakan salah satu cara buntut memberikan stimulus terhadap perkembangan motorik anak. Bermain merupakan aktivitas penting dimasa kanak-kanak. Karena usia kanak-kanak belum memungkinkan untuk “belajar” seperti orang dewasa. Melalui aktifitas permainan anak dapat mengenal bunyi, bau, benda, warna dan sentuhan.

Aktifitas bermain merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak, meskipun hal tersebut tidak menghasilkan komoditas tertentu. Bermain merupakan bentuk *infantile* dari kemampuan orang dewasa untuk menghadapi berbagai macam pengalaman dengan cara menciptakan model situasi tertentu dan berusaha untuk menguasainya melalui eksperimen dan perencanaan. Fungsi bermain bagi anak yaitu merangsang perkembangan sensori motorik, perkembangan kognitif, sosialisasi, kreatifitas, kesadaran diri, nilai-nilai moral, nilai terapeutik.

Pengetahuan tentang tumbuh kembang anak usia dini dapat memberikan pengertian dan pemahaman tentang diri (*self- under standing*). Pemahaman tentang tumbuh kembang anak bagi orangtua dapat mendorong untuk mengembangkan dan mempelajari informasi dalam menetapkan langkah-langkah edukasi yang diambil untuk menanggulangi situasi tertentu pada tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengetahuan tentang tumbuh kembang anak bagi orang tua, para guru, dan para profesional dapat membantu untuk memberi pelayanan edukasi secara optimal.

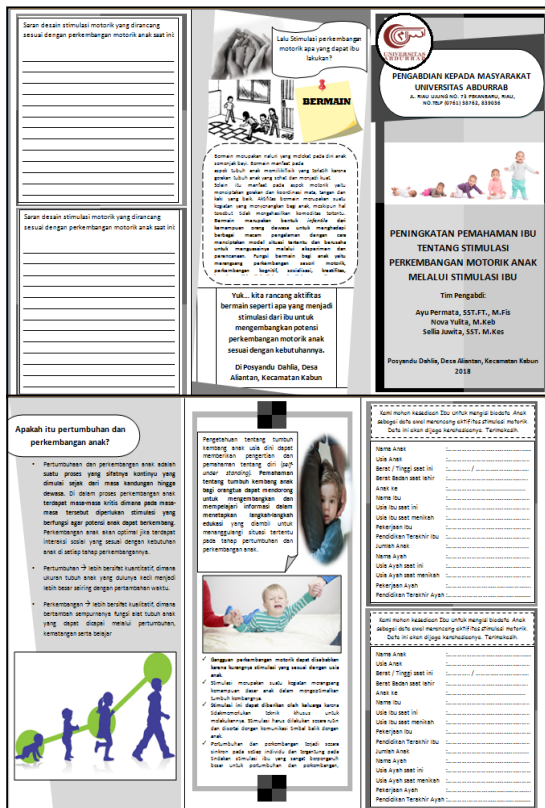
3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field ressearch*) yakni pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian analisis kuantitatif, yaitu menggunakan analisis data secara mendalam dalam bentuk angka dengan metode

pengumpulan data berdasarkan Metode Angket (Kuesioner).

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 7 Mei – 30 Juni 2018 di Posyandu Dahlia, Desa Aliantan, Kecamatan Kabun, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Responden kegiatan ini yaitu 40 orang ibu mempunyai anak dengan rentang usia 2 bulan – 5 tahun di lingkungan Posyandu Dahlia, Kecamatan Kabun, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Tujuan kegiatan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pemahaman ibu tentang tahap perkembangan motorik anak balitanya saat ini dan tahap perkembangan motorik anak balita secara umum.

Alat ukur hasil penelitian menggunakan alat yaitu brosur yang berisi kuesioner kodisi karakteristik responden sebagai berikut:



Gambar 1.1 Brosur dan Kuisisioner sebagai Alat Ukur Ketercapaian

4. Hasil dan Pembahasan

Gambaran umm responden yaitu 40 orang ibu mempunyai anak dengan rentang usia 2 bulan – 5 tahun di lingkungan Posyandu Dahlia, Kecamatan Kabun, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Dengan karakteristik sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	N	%
Usia saat ini		
18 - 21 tahun	10	25
21 - 23 tahun	9	22.5
23 - 25 tahun	15	37.5
25 - 27 tahun	5	12.5
27 - 29 tahun	1	2.5
Usia saat menikah		
18 - 21 tahun	14	35
21 - 23 tahun	15	37.5
23 - 25 tahun	7	17.5
25 - 27 tahun	3	7.5
27 - 29 tahun	0	0
Jumlah Anak		
1 - 3	31	77.5
4 - 6	9	22.5
6 - 7	0	0
Usia Anak Sulung		
1 - 3	9	22.5
4 - 6	14	35
6 - 7	11	27.5
7 - 9	2	5
10 - 12	2	5
Usia Anak Bungsu		
0 - 6 bulan	10	25
6 bulan - 1 tahun	11	27.5
1 - 3 tahun	11	27.5
4 - 5 tahun	8	20

Hasil survey melalui kuisoiner tentang tahap perkembangan motorik anak secara umum terhadap respondel yaitu 40 orang ibu yang mempunyai anak dengan rentang usia 2 bulan – 5 tahun di lingkungan Posyandu Dahlia, Kecamatan Kabun, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau yaitu 40 % ibu belum cukup memahami tentang tahap perkembangan motorik anak.

Hasil survey berdasarkan kuisoiner terhadap responden penelitian tentang dukungan yang dibutuhkan oleh responden:

Tabel 3 Dukungan yang dibutuhkan Responden

Kuisioner	Ya		Tidak	
	n	Persentase (%)	n	Persentase (%)

Apakah ibu melakukan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan anak secara rutin di Posyandu / RS	36	90	4	10
Menurut ibu tentang perkembangan motorik anak sudah baik	25	62.5	15	37.5
Menurut Ibu apakah saat ini keluarga dan lingkungan mendukung perkembangan motorik anak	22	55	18	45
Menurut Ibu perlukah penyuluhan rutin	30	41.2	10	58.8
Menurut ibu frekuensi penyuluhan 2 kali seminggu	32	94.1	8	5.9

Menurut ibu perlukah pendampingan petugas	35	17.6	5	82.4
---	----	------	---	------

Berdasarkan hasil survey pada Tabel 3 didapatkan bahwa responden melakukan pemeriksaan melakukan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan anak secara rutin di Posyandu / RS secara rutin, menurut responden telah memahami tahap perkembangan motorik anak, namun berdasarkan hasil penilaian kuisioner terdapat pemahaman ibu tentang tahap perkembangan motorik anak hanya 60% ibu yang memahami tahap perkembangan motorik anak. Kelompok responden membutuhkan penyuluhan rutin 2 kali seminggu dengan pendampingan dari petugas.

Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan dan perkembangan bagi anak. Pertumbuhan lebih mengandung unsur kuantitatif, yaitu adanya penambahan ukuran fisik pada unsur tubuh. Anak menjadi lebih besar secara fisik dan organ-organ tubuh menjadi bertambah panjang, bertambah besar, dan bertambah berat. Pertumbuhan ini berimplikasi pada perkembangan organ yang mengalami pertumbuhan sehingga terjadi pertambahan fungsi yang sifatnya kualitatif terhadap mental anak. Pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang mengantarkan anak pada periode selanjutnya yaitu remaja, puber, dewasa dan seterusnya.

Gangguan perkembangan motorik dapat disebabkan karena kurangnya stimulasi yang sesuai dengan usia anak. Stimulasi merupakan suatu kegiatan merangsang kemampuan dasar anak dalam mengoptimalkan tumbuh kembangnya. Stimulasi ini dapat diberikan oleh keluarga karena tidak memerlukan teknik khusus untuk melakukannya. Stimulasi harus dilakukan secara rutin dan disertai dengan komunikasi timbal balik dengan anak.

Hasil ini mendukung data sebelumnya yang dilakukan oleh Kholifah di Surabaya pada tahun 2014, tenaga kesehatan yang melakukan promosi langsung ke ibu di Surabaya dapat menekan angka keterlambatan perkembangan anak. Hal ini diduga karena stimulasi dari ibu sebagai orang terdekat anak memenuhi prinsip stimulasi sehingga stimulasi yang diberikan pada anak bersifat terarah dan dapat menunjang perkembangan anak secara optimal [9].

5. Simpulan

Berdasarkan hasil survey sebelum dan sesudah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat didapatkan selisih peningkatan pemahaman saraan keagaitan yaitu sebesar 20%. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan peran serta dari petugas pelayanan kesehatan primer dan pihak terkait untuk mengambil peran dalam upaya edukasi dan promosi kesehatan tentang perkembangan motorik anak balita agar peningkatan pemahaman ibu dan calon ibu tentang pemantauan perkembangan motorik anak dapat lebih optimal untuk mencapai generasi yang sehat secara fisik, mental dan spiriyual. Selain itu peran serta

institusi pendidikan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat perlu dilakukan berkesinambungan sebagai upaya kontribusi akademis bagi pengembangan dan penerapan IPTEK tentang konsep perkembangan motorik pada anak melalui stimulasi yang diberikan ibu berupa permainan yang dapat memberikan stimulasi terhadap perkembangan motorik anak balita.

REFERENSI

- [1] Soetjiningsih. 2005. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- [2] Suryawan A, Narendra M, B. 2010. *Penyimpangan Tumbuh Kembang Anak*. RSUD DR Soetomo Surabaya.
- [3] Suryanto, dkk. 2014. *Dukungan Keluarga dan Sosial dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Personal Sosial, Bahasa dan Motorik pada Balita di Kabupaten Banyumas*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol 10, no. 1, Halaman 103 – 109.
- [4] Purwandari, H., Suryanto & Mulyono, W.A., 2011. *Model pemberdayaan berbasis keluarga untuk meningkatkan tumbuh kembang bayi di Kabupaten Banyumas*. Penelitian Unggulan, dipresentasikan pada seminar nasional Puslit Gizi dan Kesehatan LPPM Unsoed, 23-24 November, 2011.
- [5] Soetjiningsih. 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- [6] Ariaya, R dan Rini, Nur Setya. 2009. *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Perkembangan Anak dengan Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia 4-5 tahun di TK Aisyah Bustanul Athfal 7 Semarang*. FIK-Kes Jurnal Keperawatan. Vol 2, no. 2, Maret 2009: 11 – 20.
- [7] Kusumaningtyas. Lydia E. 2016. *Bermain dalam Rangka Mengembangkan Motorik Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah dan Sekolah Awal Vol.1. No.1 September 2016: 47 – 56
- [8] Silawati, Endah. 2008. *Aspek Perkembangan Motorik dan Keterhubungannya dengan Aspek Fisik dan Intelektual Anak*. Retrieved January, 26, 2018, from <http://parentingislami.wordpress.com/2008/03/05/aspek-perkembangan-motorik-dan-keterhubungannya-dengan-aspek-fisik-dan-intelektual-anak.htm>.
- [9] Kholifah, Nur Siti dkk. 2014. *Perkembangan Motorik Kasar Bayi melalui Stimulasi Ibu di Kelurahan Kemayoran Surabaya*. Jurnal Sumber Daya Manusia Kesehatan, Vol. 1, No. 1, 2014 : 106 – 122.

Ayu Permata, memperoleh Ahli Madya Fisioterapi pada tahun 2009 di Universitas Abdurrab. Kemudian tahun 2012 memperoleh gelar Sarjan Sain Terapan Fisioterapi di Poltekkes DR.Rusdi Medan dan pada tahun 2015 telah menyelesaikan Program Pasca Sarjana Fisiologi Olahraga Konsentrasi Fisioterapi di Universitas Udayana. Saat ini sebagai Dosen Tetap Prodi D-III Fisioterapi Universitas Abdurrab.

Nova Yulita, menyelesaikan pendidikan di Program Studi S2 Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran Bandung pada tahun 2014. Saat ini sebagai Dosen Tetap Prodi D-III Kebidanan Universitas Abdurrab.

Sellia Juwita, menyelesaikan pendidikan di Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes pada tahun 2016 dengan

bidang ilmu Kesehatan Reproduksi. Saat ini sebagai Dosen Tetap Prodi D-III Kebidanan Universitas Abdurrah.